1. **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**
2. **KAJIAN PUSTAKA**
3. **Metode Inquiri**

Menurut Huda (2013: 111) ‘’Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dingunakan oleh seorang guru atau istruktur. metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis”. Sedangkan Pringgawidagda (Abidin, 2012: 26) mengemukakan bahwa “metode adalah tingkat yang menerpakan teori-teori pada tingkat-tingkat pendekatan”.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasi rencana kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak cara atau metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tetapi tidak ada satu metode pun yang dianggap ampuh. Karena masing-masing metode mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahannya.

Menurut Saputra (Sutanso, 2013: 52) penggunaan metode mengajar mempunyai fungsi, antara lain :

Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran

Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian (evaluasi)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dirasakan perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, yang salah satunya adalah penerapan metode Inquiri dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1. **Pengertian metode Inquiri**

Suryosubroto (1993:193) menyatakan bahwa :

*discovery* merupakan bagian dari inquir, atau inquiry merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiri*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.Inkuiri sebagai suatu proses umum yang di lakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2002) Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses pembelajaran dengan metode ini dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relative singkat.

Hasil penelitian Joyce dan Weil (Schlenker,1992:198) menunjukkan bahwa “Latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian metode pembelajaran Inquiri adalah metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih belajar banyak sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inquiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar

1. **Karakteristik Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2006 : 197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri,yaitu :

1. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi dari pembelajaran itu sendiri.
2. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri ini dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.
3. **Komponen-komponen Metode Inkuiri**

Menurut Garbon (2005 : 23) terdapat lima komponen dalam pembelajaran metode inkuiri yaitu :

1. Question : pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembukaan yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena
2. Student Engangement : dalam metode inkuiri, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan dalam meciptakan sebuah produk dalam mempelajari suatu konsep.
3. Cooperative interaction : siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok dan mendiskusikan berbagi gagasan

1. Performance Evaluation : dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat suatu produksi yang dapat menggambarkan pengetahuaannya yang sedang dipecahkan.
2. Variety of resources : siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar. Misalnya buku teks, poster, televise,wawancara dan lain sebagainya
3. **Prinsip-prinsip Metode Inkuiri**

Menurut Sanjaya(2006 : 199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaa metode inkuiri, yaitu :

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

1. Prinsip interaksi

Pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksiantara siswa maupun interaksi siswa dan guru.

1. Prinsip bertanya

Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya.

1. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*),yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak,baik otak kiri maupun kanan.

1. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

1. **Langkah-langkah pembelajaran metode Inkuiri**

Menurut Sudjana (1989:172)Langkah-langkah metode inkuiri sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan
5. Mengaplikasikan kesimpulan.
6. **Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran inquiri**

Sanjaya (2012: 208) menyebutkan bahwa ada beberapa kelebihan metode pembelajaran *Inkuiri*  sebagai berikut:

1. Dapat menekankan pada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif jujur dan terbuka.

Selain itu, Sanjaya (2012: 208) menyebutkan ada beberapa kelemahan Metode Pembelajaran *Inkuiri* , antara lain:

1. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
2. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan
3. **Hakikat Belajar**
4. **Pengertian Belajar**

Gagne ( Suprijono, 2009:2) mengemukakan bahwa ‘’belajar merupakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan.Kegiatan belajar adalah peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar.

Demikian juga Purwanto (2008: 38-39) mengemukankan bahwa “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan adanya pengalaman untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta berinteraksi dengan lingkungannya sehingga akan terjadi berbagai macam pengalaman belajar.

1. **Hasil belajar**

Bloom (Suprijono 2009: 6) mengemukakan bahwa “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, mnentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation , menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketermpilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Nawawi (Susanto 2013: 5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes menganal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar terjadi melalui pengalaman belajar dari diri seseorang. Oleh karena itu pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan hasil belajar tersebut, maka untuk mencapai hasil belajar yang baik, pendidik harus memperhatikan beberapa aspek berikut, yaitu: aspek kognitif yang memfokuskan pada pengetahuan peserta didik, aspek afektif yang memfokuskan pada sikap peserta didik dan aspek psikiomotor yang memfokuskan pada keterampilan *(skill)* peserta didik.

1. **Tujuan Belajar**

Suprijono (2009) mengemukakan bahwa “tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects,* yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instuksional lazim disebut *nurturant effects.* Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

1. **Prinsip-prinsip Belajar**

Rusman (2013) Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Berikut ini dijelaskan prinsip-prinsip belajar tersebut:

Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi erat kaitannya dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi dapat bersifat internal dan dapat juga bersifat eksternal.

Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Keaktifan tersebut dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan hasil psikis yang lain.

Keterlibatan langsung

Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkaan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah responsnya. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Sebaliknya anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. oleh karena itu perbedaan individual ini harus diperhatikan oleh pendidik.

1. **Hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian IPA**

Kata IPA biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah berhubungannya dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Bundu (2010: 19) mengutip beberapa pendapat para ahli dan mengemukakan beberapa rincian hakikat IPA, adalah:

1) IPA adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conceptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan obsevasi; 2) IPA adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi; 3) IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperiman yang dikontrol; dan 4) IPA adalah aktifitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotifasi oleh keingintahuan akan alam di sekelilingnya dan kegiatan untuk memahami, menguasai dan mengelolahnya demi memenuhi kebutuhan.

Menurut Wahyana (1986) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA**

Marsetio Donosepoetro (1990: 6) Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, sebagai prosedur dan Sebagai proses semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentng alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu ( riset pada umumnya ) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

1. **Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbaris kompetensi (Depdiknas, 2003: 2) adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi.
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di msyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan),tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, di mana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang mahadahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu allah swt.

1. **Kerangka Pikir**

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil belajar IPA yang ditunjukkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif pada mata pelajaran IPA hal ini di sebabbkan oleh dua faktor yaitu guru dan siswa. Dari faktor guru yaitu : 1) Guru menjelaskan materi hanya berpusat pada buku;2) pembelajaran hanya berpusat pada guru,tidak berpusat pada siswa;3) Tidak menggunakan metode yang bervariasi;4) Penyampaian materi dominan teori;5) Kurang menguji kembali apa yang didapat siswa sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran terkesan membosankan, dan kurang mendapat perhatian siswa. Sedangkan faktor siswa yaitu :1) Siswa kurang aktif, tidak mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan;2) Siswa kurang mampu menyimpulkan materi;3) Siswa kurang menangkap bahasa baru ( latin );4) Siswa kurang mendapat pengoprasian alat bantu praktek;5) Siswa kurang menghargai materi pelajaran. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran banyak siswa yang asik bermain, bercerita dengan teman yang lainnya hanya beberapa siswa yang terlihat mencatat materi yang disampaikan. Bahkan ada yang meninggalkan tempat duduknya pada saat guru sedang menjelaskan materi. Kondisi tersebut berdampak tidak disiplinnya siswa dalam proses pembelajaran sedangkan kondisi disiplin yang baik. Ketika hasil pekerjaannya dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru, ternyata banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut sehingga nilainya rendah.

Metode inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di SD Inpres Jongaya 2 kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru

Bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rendahnya mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Jongaya 2 kecamatan Tamalate Kota Makassar

Aspek Guru

1. Guru menjelaskan materi hanya berpusat pada buku
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, tidak berpusat pada siswa
3. Tidak menggunakan metode yang bervariasi
4. Penyampaian materi dominan Teori
5. Kurang menguji kembali apa yang didapat siswa

Aspek Siswa

1. Siswa kurang aktif,tidak mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
2. Siswa kurang mampu menyimpulkan materi
3. Siswa kurang menangkap bahasa baru ( latin )
4. Siswa kurang mendapat pengoprasian alat bantu paraktek
5. Siswa kurang menghargai materi pelajaran

Komponen pembelajaran *Inkuiri*

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan
5. Mengaplikasikan kesimpulan.

Hasil Belajar IPA Meningkat

Gambar 2.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika pembelajaran *Inkuiri*  dilaksanakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat meningkat.